

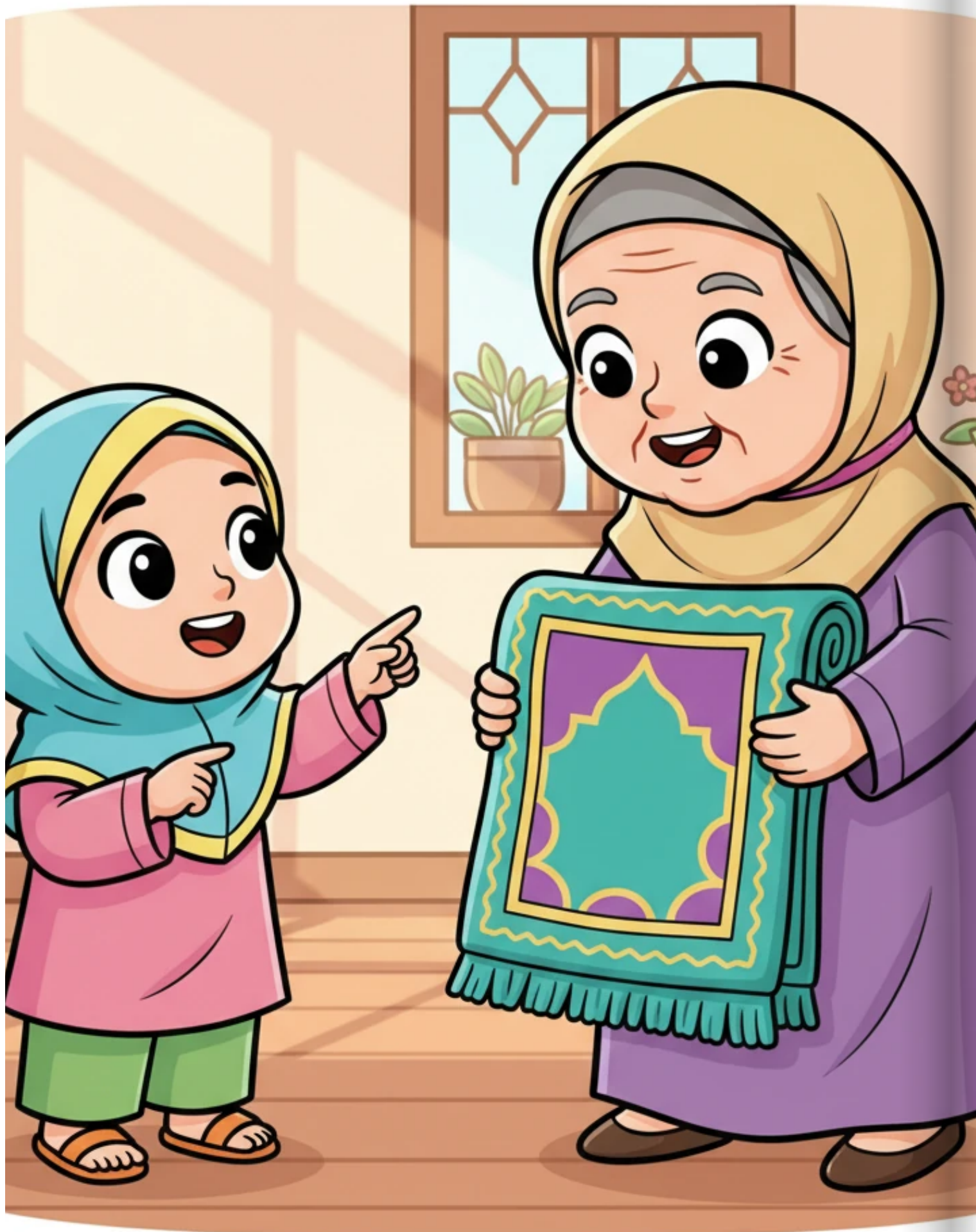


Petualangan Lani Mengenal Sarana Sembahyang

sukaduka dharmawiguna25



Di sebuah rumah yang cerah, Lani si gadis kecil yang penuh rasa ingin tahu, mengintip Neneknya yang sedang menyiapkan diri untuk sembahyang. Berbagai benda indah terhampar rapi, membuat mata Lani berbinar penuh pertanyaan. Nenek tersenyum melihat cucunya yang penasaran.



Lani mendekat, menunjuk sebuah alas berbulu lembut dengan motif cantik. "Nenek, ini apa?" tanyanya dengan suara riang. Nenek mengangkat sajadah itu, memperlihatkan kelembutan dan warnanya yang menenangkan.



"Ini sajadah, Lani," jawab Nenek dengan lembut. "Tempat kita bersembahyang. Harus selalu bersih dan suci, seperti hati kita saat berdoa." Lani mengelus sajadah itu, merasakan kelembutannya yang seperti awan.



Lani mencoba duduk di atas sajadah, membayangkan Neneknya bersembahyang di sana. Ia merasa seolah sajadah itu memiliki keajaiban tersendiri, membuatnya merasa tenang dan damai. Senyum kecil terukir di wajahnya.



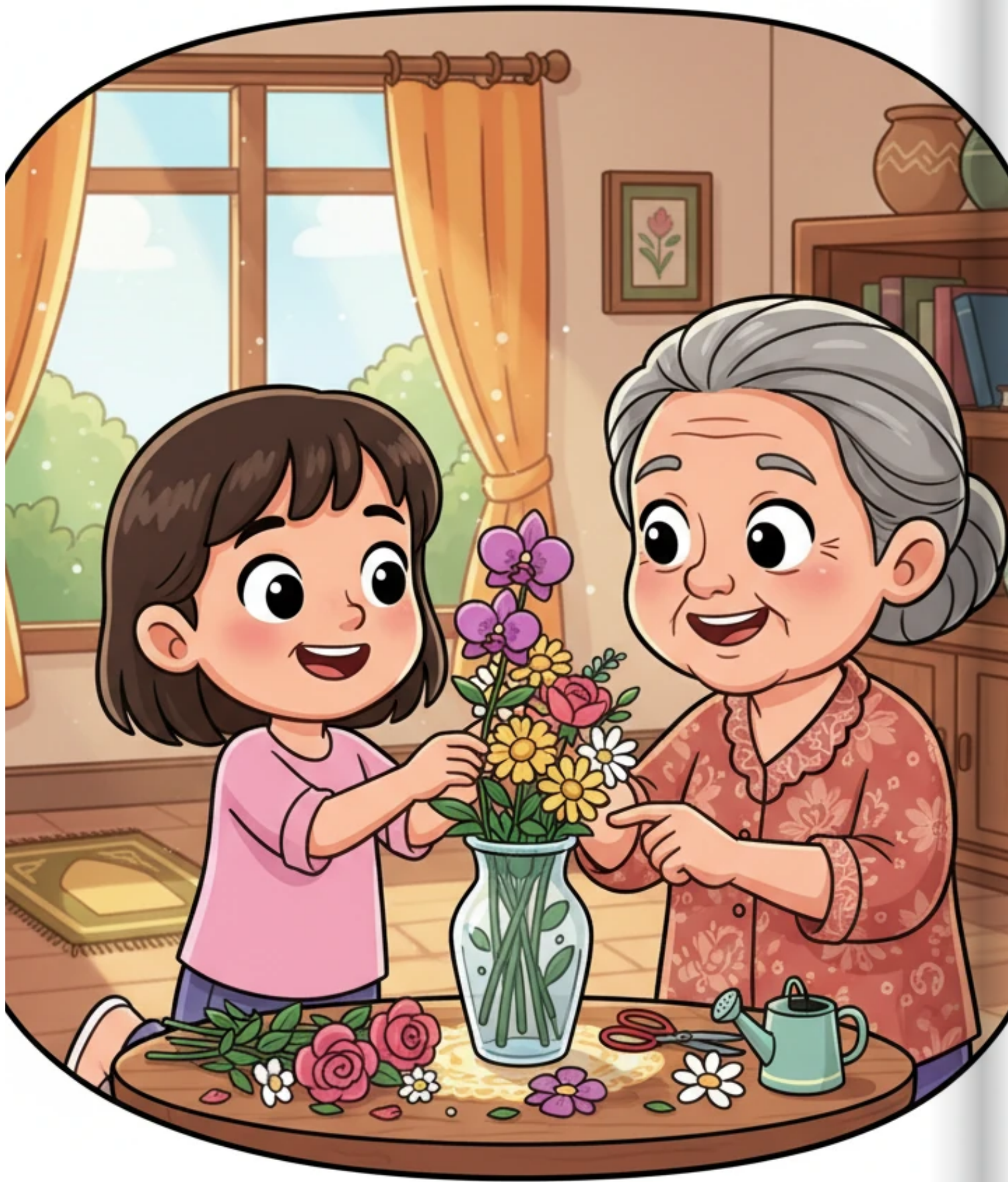
Kemudian, pandangan Lani beralih pada rangkaian biji-bijian kecil yang terikat rapi. "Kalau ini apa, Nenek?" Nenek menjelaskan bahwa itu adalah tasbeih, alat bantu untuk menghitung doa dan zikir.



Lani memegang tasbeih itu dengan hati-hati, menggeser satu per satu butirannya. Ia memahami bahwa ini bukan mainan, melainkan sahabat dalam beribadah. Ia merasa senang bisa belajar hal baru dari Nenek.



Nenek juga menunjukkan beberapa kuntum bunga segar dan wewangian di atas meja. "Bunga dan wewangian ini kita persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan keindahan dalam beribadah," kata Nenek. Lani menghirup aroma harum bunga itu.



Dengan semangat, Lani membantu Nenek menata bunga-bunga di vas. Setiap kelopak yang ia sentuh terasa istimewa, seolah ia ikut menata keindahan untuk ibadah. Ia merasa bangga bisa membantu Nenek.



Nenek kemudian memeluk Lani erat. "Tapi ingat, Lani," bisik Nenek, "sarana sembahyang yang paling penting ada di dalam sini." Nenek menunjuk dada Lani, tempat hati berada, "yaitu hati yang tulus dan niat yang baik."



Lani mengangguk mengerti, hatinya dipenuhi kehangatan dan pemahaman baru. Ia kini tahu bahwa semua benda itu membantu kita fokus, tapi inti dari segalanya adalah ketulusan. Lani merasa bahagia dan damai, siap untuk belajar lebih banyak lagi.